

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu merupakan salah satu produk peternakan dengan kandungan gizi lengkap yang dikonsumsi manusia. Nilai gizi yang terkandung dalam susu antara lain karbohidrat, protein, lemak, mineral, kalsium, vitamin A, asam amino esensial dan non esensial. Konsumsi susu per kapita pada tahun 2015 di Indonesia hanya 12,1 liter yang masih tertinggal dari negara-negara ASEAN seperti Malaysia mencapai 36,2 liter/kapita, Singapura 44,5 liter/kapita dan Thailand 33,7 liter/kapita (Ditjen, 2016). Kebutuhan bahan baku susu segar dalam negeri sekitar 3,3 juta ton per tahun dengan suplai dari dalam negeri 21% dan sisanya 79% masih diimpor dalam bentuk *skim milk powder*, *anhydrous milk fat* dan *butter milk powder* dari berbagai negara seperti Australia, New Zeland, Amerika Serikat dan Uni Eropa (Kemenperin, 2015).

Sapi perah memiliki kontribusi susu paling tinggi diantara hewan penghasil susu lainnya (kambing dan kuda). Sapi Friesian Holstein (FH) merupakan sapi perah yang memproduksi susu tinggi dengan persentase kadar lemak yang rendah apabila dibandingkan dengan bangsa sapi perah lainnya seperti jersey dan ayrshire (Prihanto, 2009). Sapi perah dikembangkan di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari data populasi sapi perah pada tahun 2013 sebanyak 444.266 ekor meningkat menjadi 502.516 ekor pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 525.171 ekor (BPS, 2016).

Tiga faktor penting dalam usaha peternakan sapi perah yaitu bibit, pakan dan manajemen. Ketiga faktor tersebut sangat penting dan mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain, apabila salah satu faktor tersebut terabaikan dapat mengakibatkan turunnya produktivitas. Biaya yang digunakan untuk pakan mencapai 65-70% dari total biaya produksi, ini menunjukkan bahwa pakan merupakan hal yang sangat penting dalam peternakan sapi perah.

Pakan adalah satu atau campuran beberapa bahan pakan yang dimakan dan dicerna oleh ternak dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan tubuh ternak serta tidak mengganggu kesehatan ternak yang mengkonsumsinya. Pakan berfungsi

sebagai pembangunan dan pemeliharaan tubuh, sumber energi, produksi dan pengatur proses-proses dalam tubuh. Kandungan zat gizi yang tersedia dalam pakan adalah protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin.

Penyediaan bahan pakan sapi perah harus mempertimbangkan faktor palatabilitas, nilai nutrisi, ketersediaan, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan harga terjangkau. Pakan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam usaha peternakan sapi perah sehingga harus selalu tersedia, agar pemberian pakan berkesinambungan dan dapat memproduksi susu. Bahan pakan yang tidak tersedia dapat diganti dengan bahan pakan lain.

Perubahan pakan diiringi perubahan kandungan nutrisi akan mengakibatkan perubahan produksi susu, pertumbuhan dan kesehatan. Sugandi, dkk. (2005) menyatakan bahwa perubahan pakan menyebabkan perubahan produksi susu sebanyak 2,1 liter/ekor/hari. Salah satu perusahaan peternakan sapi perah yang ada di Indonesia adalah PT UPBS. Pemberian pakan di PT UPBS menggunakan metode *Total Mixed Ration* (TMR) yang telah diformulasikan. Bahan pakan yang tidak tersedia akan menyebabkan pergantian formulasi pakan sehingga tetap diberikan pakan yang dapat menunjang produksi susu.

1.2 Rumusan Masalah

Pakan sapi perah harus selalu tersedia agar dapat memproduksi susu secara berkesinambungan. Bahan pakan yang tidak tersedia dapat diganti dengan bahan pakan lain, hal ini dilakukan oleh PT UPBS. Dampak perubahan pakan yang diberikan terhadap produksi susu belum pernah dikaji, sehingga perlu dilakukan kajian tentang:

1. Seberapa besar pengaruh perbedaan pakan terhadap produksi susu?
2. Apakah nutrisi pakan yang diberikan telah mencukupi kebutuhan sapi perah yang dipelihara?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan studi kasus ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh perubahan pakan terhadap produksi susu.
2. Mengetahui kecukupan nutrisi pakan yang diberikan ke sapi perah.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pakan sapi perah.
2. Memberikan informasi kepada peternak tentang pengaruh dari perubahan pakan terhadap produksi susu.